

Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

Indonesia dalam geopolitik global memiliki posisi yang strategis. Sejak dahulunya bangsa ini berperan besar dalam percaturan dunia yang meliputi aspek politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan sosial. Buku ini berusaha memberi gambaran mengenai peran besar diplomasi Indonesia dalam mengatasi berbagai konflik global dan isu-isu strategis. Gagasan maupun pemikiran dalam buku ini dapat menjadi referensi dalam kebijakan diplomasi Indonesia ke depan.

Era disrupsi menjadi hal yang cukup menakutkan ketika suatu negara tidak bisa mampu bertransformasi. Semakin kuatnya cengkraman dominasi negara maju serasa menyesakkn bagi negara-negara berkembang. Sebagai negara besar, Indonesia menjadi negara harapan yang bisa membawa perubahan bagi keseimbangan transaksi ekonomi global. Secara garis besar para penulis dalam buku ini melihat bagaimana praktik diplomasi Indonesia di luar negeri dalam kancan disrupsi global. Tidak hanya membahas kiprah Indonesia, akan tetapi juga membahas analisis terkini terkait dinamika global yang terjadi. Khususnya soal perang dagang ekonomi Amerika Serikat-China. Rivalitas tersebut tidaklah sederhana, malahan, hal tersebut membawa kita pada suasana kebatinan yang mencekam.

Berbagai tulisan mengenai pandangan serta praktik diplomasi Indonesia dimuat dalam buku ini, baik yang dilakukan oleh Pemerintah RI (first track diplomacy) maupun non-pemerintah (second track diplomacy) yang pastinya sangat menarik untuk dibaca. Buku ini berupaya menyajikan berbagai tulisan yang menarik baik penjelasan mengenai kebijakan Indonesia dalam upaya melakukan tranformasi dan menjadi pusat pertumbuhan dunia, begitu juga pembahasan lain yang ditulis secara apik dan menarik oleh para penulisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ini melahirkan optimisme, bahwa Indonesia adalah bangsa besar yang mampu menghadapi disrupsi global dan berkontribusi dalam mewujudkan keadilan peradaban.

Penerbit Perpusnas Press

Jl. Salemba Raya No. 28 A Jakarta
<https://press.perpusnas.go.id>



Indonesia dalam
Pusaran Disrupsi Global



Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

Editor:
Yanuardi Syukur
Andi Ismira
Marwan

Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

Editor:
Yanuardi Syukur
Andi Ismira
Marwan



PERPUSNAS
PRESS

Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

©2022 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

ISBN 978-623-313-454-5

ISBN 978-623-313-455-2 (PDF)

xvii, 322 halaman; 14 x 21 cm

Penulis : **Yuri O. Thamrin, dkk**

Editor : **Putra Fajar, Dian Anggraeni**

Penata Letak : **Andhika Wira Utama N**

Desain Sampul : **Diva Nursyandita**

Penerbit Perpunas Press

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No.28a Jakarta

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang ada pada Penulis

Hak penerbitan ada pada Penerbit

Daftar Isi

Endorsement	vii
Sambutan Dubes Bunyan Saptomo	xi
Pengantar Tim Editor	xv
Bagian 1: Diplomasi Indonesia di Tengah Disrupsi Global	
Pertarungan Geopolitik Amerika-Tiongkok: Bagaimana Menghindari “Perangkap Thucydides”?	
--Dubes Yuri O. Thamrin	3
Diplomasi Indonesia Di Afghanistan	
--Dubes Mohamad Asruchin	9
Diplomasi Perjuangan dan ASEAN di dalam Politik Luar Negeri Indonesia	
--Ryantori	21
Hybrid Diplomacy: Keniscayaan Kombinasi Komunikasi Transnasional Indonesia	
--M. Ghozali Moenawar	31
Diplomasi dan Kepemimpinan RI di Organisasi Kerja sama Islam (OKI)	
--A.M. Sidqi	43
Politik Keamanan (Sekuritisasi) Indonesia Hadapi Ancaman di Laut Natuna Utara	
--Ramdhan Muhaimin	55
ASEAN RCEP sebagai Moda Strategis Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia	
--Sari Mutiara Aisyah, Ilham	67

Peran Paradiplomacy dalam Merespons Penyebaran Covid-19 di Indonesia	
--Laode Muhamad Fathun	79
Diplomasi Vaksin Indonesia di Era Pandemi Covid-19	
--Marwan	93
Optimalisasi Perlindungan Hak-Hak Pengungsi di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19	
--Agus Nilmada Azmi)	101
Bagian 2: Diplomasi Wasathiyatul Islam sebagai Solusi Problematika Radikalisme dan Terorisme	
Dari Indonesia untuk Dunia: Breakdown Konsep Islam sebagai Rahmatan lil ‘Alamin	
--Moeflich H. Hart	119
Moderasi Islam: Jalan Tengah Atasi Radikalisme dan Solusi untuk Bangsa dan Dunia Global	
--Nasrullah Nurdin	129
Menyikapi Program Moderasi Secara Moderat	
--Jeje Zaenudin	139
Konsepsi Islam Wasathiyah Sebagai Solusi: Peran NU dalam Mewujudkan Islam Damai Bagi Indonesia dan Dunia	
--Ahmad Baedowi	147
Mewujudkan Al-Madinah Al-Fadilah dalam Naungan Washathiyah Al-Islam melalui Nilai-Nilai Pancasila	
--Sayyid Muhammad Yusuf Aidid	155

Peran Diplomasi MUI dalam Menyelesaikan Konflik Internasional: Studi Kasus Negosiasi Damai Ulama Afghanistan dan Taliban	
--Pizaro	161
Kondisi Indonesia dalam Pusaran Belenggu Terorisme Global	
--Fitratul Akbar	169
Ideologi Transnasional Radikal di Indonesia dalam Perspektif Globalisasi	
--Hermawati Putri Dian Insani.....	181
Strategi Implementasi Islam Wasathiyah: Upaya Pencegahan Radikalisme Di Lembaga Pendidikan	
--Khalilurrahman	193
Islamophobia dan Solusinya Di Eropa	
--Dubes Yuri O. Thamrin	201
Bagian 3: Diplomasi Kebudayaan sebagai Kontribusi bagi Peradaban	
AIMEP (Australia - Indonesia Muslim Exchange Program) sebagai Media Diplomasi Budaya: Mempertegas Identitas, Kesepahaman, Keterhubungan dan Kerja sama Antar Tokoh Muslim Australia-Indonesia	
--Siti Nur Hidayati	211
Diplomasi Budaya: Kemiripan Isi Chuci dengan Kepercayaan Orang Makassar Pra-Islam	
--Batari Oja	217
Kontribusi Pesantren dalam Diplomasi Kebudayaan Indonesia	
--Much Hasan Darojat	227

Islam Indonesia Sebagai Jembatan Diplomasi Budaya di Negeri Persia	
--Purkon Hidayat	237
Ketahanan Nasional Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Dinamika Globalisasi	
--Prihandono Wibowo, Renitha Dwi Hapsari	247
Seni, Kota dan Diplomasi Budaya	
--Zulkhair Burhan	259
You Are Son of this Region!: Beberapa Soal pada Kontribusi Ilmuwan Indonesia di Luar Negeri (Arief Wicaksono)	
.....	271
Globalisasi dan Eksistensi Pendidikan Tinggi (Sudarnoto Abdul Hakim)	
.....	281
Biodata Penulis dan Editor	299

Endorsement

Indonesia memiliki posisi strategis dalam geopolitik global. Sejak lahir bangsa ini berperan besar dalam percaturan dunia meliputi aspek politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan sosial. Buku ini memberikan gambaran peran besar diplomasi Indonesia dalam mengatasi berbagai konflik global dan isu-isu strategis. Gagasan dan pemikiran dalam buku ini menjadi referensi dalam kebijakan-kebijakan diplomasi Indonesia ke depan.

Guntur Subagja, Ketua Center for Strategic Policy Studies (CSPS) Sekolah Kajian Stratejik dan Global (SKSG) Universitas Indonesia

Era disrupsi menjadi hal yang menakutkan ketika suatu negara tidak bisa bertransformasi, semakin kuatnya cengkraman dominasi negara maju serasa menyesak bagi negara berkembang. Sebagai negara besar, Indonesia menjadi negara harapan yang bisa membawa perubahan bagi keseimbangan “transaksi ekonomi global”. Buku ini tentunya menyajikan Berbagai tulisan yang menarik baik penjelasan mengenai kebijakan Indonesia dalam upaya melakukan transformasi dan menjadi pusat pertumbuhan dunia, begitu juga pembahasan lain yang ditulis secara apik oleh para penulisnya. Sehingga bisa saya simpulkan bahwa buku ini melahirkan optimisme, kita adalah bangsa besar yang mampu menghadapi disrupsi global dan berkontribusi dalam mewujudkan keadilan peradaban.

Selamat atas terbitnya buku “Indonesia dalam pusaran disrupsi global” insya Allah membawa manfaat dan berkah untuk bangsa Indonesia.

Dr. Asep Kamaluddin Nashir, S.Ag, M.Si. Ketua Umum Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII)

Diplomasi dalam relasi antar bangsa mutlak diperlukan sebagai bagian dari memperkuat hubungan kenegaraan dan bahkan dunia. Buku Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global merupakan salah satu terobosan dalam mewadahi pemikiran-pemikiran anak bangsa dalam upaya mengatasi konflik. Persembahkan karya terkait diplomasi di Indonesia, Islam dalam konsep diplomasi dan diplomasi budaya patut untuk ditelaah untuk memperkaya khasanah ilmu hubungan antar bangsa. Kantor Urusan Internasional Universitas Khairun, menyambut dan turut berbangga hati atas dibuatnya buku ini. Semoga kita semua memperoleh ilmu dan kebermanfaatannya.

Roswita M. Aboe, MA, Kepala Kantor Urusan Internasional Universitas Khairun, Ternate.

Kita sebagai bagian dari masyarakat Internasional, menyadari bahwa Diplomasi itu sangat beragam dan keberagaman tersebut berhasil diringkaskan dengan baik dalam buku ini. Sangat cocok untuk membuka cakrawala pembaca terhadap kontribusi Indonesia untuk Dunia khususnya dalam dunia Islam di bidang diplomasi.

Dr. Heri Herdiawanto, M.Si, Dekan FISIP Universitas Al Azhar Indonesia

Buku *Indonesia Dalam Pusaran Disrupsi Global* merupakan sekumpulan tulisan, ide, dan analisa tentang kontribusi Indonesia terhadap dunia internasional. Para penulis menyuguhkan bukti pencapaian Indonesia dalam menghadapi tantangan dan problematika global serta kontribusi budaya dan nilai ke-Indonesiaan bagi peradaban dunia. Lebih dari itu, buku ini membagikan semangat bahwa Indonesia telah memberikan kontribusi yang luar biasa dan harus terus menjadi pelaku utama yang memberikan manfaat kebaikan kepada dunia.

Duna Izfanna M.Ed, Ph.D, Ketua STAI Darunnajah

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim di dunia dan jumlah Muslim terbanyak di dunia dan bergabung dalam OKI, sudah semestinya menggunakan kesempatan itu untuk berdiplomasi di tingkat dunia. Buku ini menyajikan tulisan-tulisan yang sangat bagus untuk dibaca dan dijadikan referensi apalagi terkait dengan diplomasi Indonesia yang juga turut berperan di tengah perubahan dunia dengan bentuk Wasatiyyatul Islam ataupun kebudayaannya. Buku ini cocok dijadikan bacaan di tengah kondisi masa kini.

Mutammimal Husna, S.Pd.I. M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Parahikma Indonesia

Di tengah tumpukan buku-buku yang terkait dengan kajian hubungan internasional, menemukan buku yang di judulnya tercantum nama Indonesia sungguh sebuah kerinduan tersendiri, mengingat sangat minimnya kajian tentang kiprah Indonesia di dunia internasional. Terbitnya buku dengan judul *Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global* ini jelas sangat mengobati kerinduan tersebut. Di tambah, dengan penekanan

pada kajian Diplomasi dan Politik Luar Negeri Indonesia yang juga dibalut dengan kajian ke-Islam-an serta dibahas tidak hanya oleh para akademisi namun juga oleh para duta besar dan jurnalis, buku ini akan memperkaya khasanah kajian tentang Indonesia sebagai subyek, bukan obyek, di dunia internasional. Sungguh sebuah kebanggaan Prodi Hubungan Internasional FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) bisa turut berkolaborasi dalam penyusunan buku ini. Semoga bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia akademik.

Fadra, Ph.D. Ketua Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Sambutan Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional MUI Pusat

Assalamu 'Alaikum Wr.wb.

Kami menyambut baik terbitnya buku *Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global* ini. Buku yang memuat berbagai tulisan mengenai Diplomasi Indonesia, baik yang dilakukan oleh Pemerintah RI (*first track diplomacy*) maupun non-pemerintah (*second track diplomacy*) ini menarik untuk dibaca, terutama bagi kami yang pernah terlibat dalam *first track diplomacy* selama lebih dari 30 tahun, maupun *second track diplomacy* di ormas Islam setelah pensiun dari pemerintah.

Memasuki abad 21 kita tidak menyaksikan dunia yang semakin damai di bawah dominasi peradaban Barat sebagaimana diharapkan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The End of History*. Tetapi di awal abad 21 ini kita malah menyaksikan banyak konflik akibat benturan antar peradaban sebagaimana diramalkan oleh Samuel Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilizations*. Benturan antar peradaban tersebut terlihat jelas antara peradaban Barat vs Islam, Barat vs Sinic/China, Barat vs Rusia/Ortodoks, Islam vs China, Islam vs Ortodoks, Islam vs Hindu, China vs Hindu, Islam vs Budha, dll. Konflik antar peradaban itu semakin dipertajam oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin mempermudah penyebaran konflik sampai ke tingkat akar rumput.

Dari banyak konflik antar peradaban tersebut yang paling menonjol di awal abad 21 ini adalah konflik antara Barat vs Islam dan Barat vs China, karena konflik terjadi dalam skala luas. Konflik Barat vs Islam yang puncaknya berupa Serangan WTC di New York AS tahun 2001 dan dibalas oleh Amerika dengan perang melawan terorisme serta serangan ke Afghanistan, Iraq, dll, berdampak luas di seluruh dunia. Menghadapi meningkatnya konflik Barat vs Islam tersebut, Menlu Hassan Wirajuda meluncurkan inisiatif Diplomasi Islam Moderat (*Wasatiyatul Islam*) dalam upaya untuk meredam konflik agar tidak semakin meluas. Dalam beberapa tahun terakhir terlihat bahwa konflik Barat vs Islam mulai makin mereda, namun dampaknya masih terasa hingga saat ini yaitu berupa Islamophobia di seluruh dunia.

Sejalan dengan meredanya konflik Barat vs Islam, dalam beberapa tahun terakhir kita menyaksikan meningkatnya konflik Barat vs China, yang disebabkan oleh semakin menguatnya pengaruh China bukan hanya di kawasan Indo-Pasifik, tapi juga di seluruh dunia. Meningkatnya konflik Barat vs China ini terlihat dari perang ekonomi antara Amerika vs China, peningkatan kehadiran militer kedua negara di Laut China Selatan, serta upaya Amerika untuk membentuk Aliansi militer dengan Jepang, Australia, India, dan Inggris untuk membendung perluasan pengaruh China tersebut. Menanggapi peningkatan konflik Barat vs China disekitar Indonesia (Kawasan Indo-Pasifik) tersebut, Menlu Marty Natalegawa meluncurkan konsep Indo-Pasific yang disebutnya sebagai “Dynamic Equilibrium”. Konsep ini pada intinya merupakan diplomasi moderat yang inclusive di tengah semakin memanasnya konflik Barat vs China. Konsep ini dilanjutkan dan dikembangkan oleh Menlu Retno Marsudi menjadi kebijakan luar negeri RI, dan kemudian disetujui menjadi kebijakan ASEAN.

Diantara penulis di buku ini yang kami kenal secara pribadi adalah Dubes Yuri Thamrin dan Dubes Asruchin yang merupakan teman lama kami selama mengabdikan di Kementerian Luar Negeri. Selain itu juga ada Dr. Sudarnoto Abdul Hakim, yang juga kami kenal secara pribadi karena beliau adalah pimpinan MUI yang membawahi bidang Hubungan Luar Negeri. Sedangkan diantara tulisan yang menarik perhatian kami adalah tulisan mengenai Peran MUI dalam Penyelesaian Konflik Afghanistan oleh Sdr. Pizaro, mengingat saat ini kami mengabdikan di MUI.

Pada kesempatan ini kami sampaikan apresiasi kepada tim Editor, Sdr. Yanuardi Syukur dkk, yang telah bekerja keras untuk membikin buku ini terwujud, menarik dan enak dibaca. Sdr. Yanuardi Syukur juga saya kenal secara pribadi karena beliau adalah kolega kami sama-sama mengabdikan di MUI sejak setahun yang lalu. Selain menarik dan enak dibaca, buku ini juga memuat banyak informasi dan Analisa terkait dengan Diplomasi RI di awal abad 21 ini. Dengan demikian buku ini bermanfaat dan perlu dibaca tidak hanya oleh para pelaku diplomasi baik di pemerintah maupun non-pemerintah, tapi juga oleh para dosen dan mahasiswa yang minat dalam studi hubungan internasional.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 14 Januari 2022

Dubes Bunyan Saptomo

Seni, Kota dan Diplomasi Budaya

Zulkhair Burhan

Di penghujung 2016, penulis berjumpa dengan seorang produser seni yang menghubungkan banyak seniman Indonesia dengan berbagai festival seni di berbagai belahan dunia. Saat itu, penulis diminta untuk memberikan rekomendasi nama beberapa *band* asal Makassar yang akan dipilih dan diajukan ke pihak sponsor yang dapat memberikan dukungan dana agar dapat mementaskan karyanya di OzAsia Festival di Adelaide, Australia Selatan. OzAsia Festival sendiri merupakan salah satu festival seni terbesar di Australia yang setiap tahunnya sejak 2007 dilaksanakan pada penghujung Oktober hingga awal November di Kota Adelaide dan diorganisir oleh Adelaide Festival Center. Festival ini memiliki misi untuk memperkuat dialog dan kolaborasi antara Australia dan negara-negara di Asia melalui medium seni budaya (OzAsia, 2007).

Saat itu, penulis merekomendasikan tiga *band* yaitu Theory of Discoustic, Urbaneggs dan Melismatis. Ketiga *band* ini menurut saya sesuai dengan kategori yang diajukan pihak produser yaitu *band* atau kelompok musik yang mengusung musik modern dalam karya-karyanya namun memiliki unsur

tradisi di dalamnya. Setelah melalui proses seleksi, Urbaneggs akhirnya terpilih oleh pihak penyelenggara festival. Namun, akhirnya Urbaneggs batal menampilkan karya-karyanya di OzAsia Festival karena kekurangan sponsor.

Selang beberapa tahun setelahnya, tepatnya di penghujung 2019, penulis mendapat kabar dari salah seorang personil *band* Theory of Discoustic (sekarang lebih dikenal dengan akronim Tod) yang berbasis di Makassar bahwa mereka mendapatkan kesempatan untuk mementaskan karya-karyanya di ACCAC Culture 2.0 Festival yang diadakan oleh *Accesible Arts and Culture Association di Tampere, Finlandia* di penghujung 2020. ACCAC Culture 2.0 sendiri menawarkan *platform* bagi kelompok artistik dari berbagai matra seni untuk menunjukkan bakat mereka serta membangun jaringan dengan berbagai pihak dari berbagai negara. Selain itu, helatan ini merupakan forum untuk berbagi informasi tentang partisipasi dan layanan yang setara untuk semua orang (ACCAC, 2021). Saat itu Tod sedang berusaha mencari dan mengupayakan agar bisa mendapatkan sponsor dari berbagai pihak agar bisa berangkat ke Finlandia. Karena pandemi, festival ini akhirnya ditunda hingga tahun 2021. Namun kabar baiknya Tod akhirnya bisa menampilkan karya-karyanya di Festival ACCAC Culture 2.0 di Bulan Agustus 2021 kemarin meski dalam format virtual (ACCAC, 2021).

Dengan menggunakan definisi yang paling sederhana bahwa diplomasi budaya merupakan proses pertukaran ide dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai alat atau medium dan dilaksanakan oleh dua atau lebih aktor dalam kerangka transnasional, maka peristiwa diatas dapat dikategorisasi sebagai bagian dari aktivitas diplomasi budaya. Terkait dengan hal tersebut, paper ini hendak menjelaskan bagaimana kelindan antara seni, nilai lokal dan diplomasi budaya. Serta

bagaimana peluang kota sebagai aktor penting dalam diplomasi kontemporer.

Diplomasi Budaya

Menurut Institute for Cultural Diplomacy, diplomasi budaya paling tepat digambarkan sebagai rangkaian tindakan yang didasarkan serta memanfaatkan pertukaran gagasan, nilai, tradisi, aspek budaya atau identitas lainnya, baik untuk memperkuat hubungan, meningkatkan kerja sama sosial budaya, serta mempromosikan kepentingan nasional. Diplomasi budaya sendiri dapat dipraktikkan baik oleh sektor publik, swasta maupun masyarakat sipil (ICD, 2021).

Serupa dengan definisi diatas, Milton Cummings, Jr., seorang ilmuwan politik dari Universitas John Hopkins menjelaskan bahwa diplomasi budaya mengacu ke proses atau aktivitas pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya yang dilaksanakan antar negara dan warga di masing-masing negara tersebut untuk menumbuhkan sikap saling pengertian (Cummings, 2009).

Untuk menjalankan diplomasi budaya, John Lenczowski memaparkan beberapa alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk menginisiasi dan mengembangkan diplomasi budaya antara lain : seni, pameran, pertukaran budaya, program pendidikan, kesusasteraan, pengajaran bahasa, penyiaran, hadiah, mendengarkan dan menghormati, promosi ide, promosi kebijakan sosial, sejarah, diplomasi agama.

Selanjutnya, Lenczowski menjelaskan bahwa instrumen diplomasi budaya lazimnya dapat bekerja melalui hubungan internasional yang berfokus pada proses komunikasi dan upaya membangun saling pengertian antar dan lintas budaya. Melalui instrumen pertunjukan seni misalnya, perwakilan budaya

suatu negara dapat menyuguhkan, memperkenalkan sekaligus membangun ruang percakapan mengenai identitas lokal atau narasi yang termuat dalam konten pertunjukan. Seni sebagai bahasa universal kemudian dapat menjadi medium komunikasi lintas budaya yang menekankan pada kesamaan sensibilitas estetik khususnya pada kesamaan apresiasi atas keindahan yang didalamnya memuat elemen yang secara spiritual berhubungan dengan kebenaran. Bertemunya kesamaan estetis tersebut selanjutnya dapat menginspirasi tumbuhnya sikap saling percaya dan menghormati (Lenczowski, 2009). Posisi saling percaya dan menghormati yang tumbuh ini lah yang dapat menjadi modal penting dalam proses peningkatan hubungan maupun kerja sama internasional baik dalam kerangka budaya maupun sektor penting lainnya.

Dalam konteks kerja sama internasional, pengaruh budaya yang merupakan hasil dari proses diplomasi juga dapat meminimalisir segala bentuk propaganda negatif terhadap suatu negara dan selanjutnya dapat membuka peluang yang lebih besar hingga pesan politik yang hendak disampaikan dapat didengarkan oleh publik internasional (Hazan, 1982). Hingga dalam tingkat tertentu, diplomasi budaya juga dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi politik.

Seni dan Nilai-Nilai Lokal sebagai Alat Diplomasi

Dalam Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017 digariskan empat langkah strategis dalam memajukan kebudayaan, yaitu: perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan. Fungsi kebudayaan sebagai alat diplomasi sendiri dapat kita temui dalam langkah pemanfaatan kebudayaan, khususnya pada poin keempat. Pada poin ini disebutkan bahwa pemanfaatan objek kebudayaan diarahkan

untuk meningkatkan peran aktif dan pengaruh Indonesia dalam hubungan internasional. Ruang lingkup pemanfaatan ini terletak pada posisi Indonesia sebagai bagian dari warga dunia dan hubungannya dengan kebudayaan-kebudayaan bangsa lain. Pemanfaatan untuk tujuan ini dilakukan melalui diplomasi budaya dan peningkatan kerja sama internasional di bidang kebudayaan (Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, 2017).

Amanat Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan ini membuka dan sekaligus memberikan landasan konstitusional bagi setiap upaya eksplorasi kebudayaan nasional yang mengacu pada keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Kebudayaan sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat (Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, 2017).

Esensi pemanfaatan kebudayaan dalam UU Pemajuan Kebudayaan khususnya dalam kaitannya dengan urusan hubungan internasional sekaligus mengafirmasi bagaimana seni sebagai bagian dari kebudayaan dapat menjadi alat diplomasi budaya yang dikembangkan baik oleh institusi negara maupun publik luas. Dan yang perlu dipahami bahwa seni dalam konteks diplomasi budaya mestinya tidak hanya dipahami secara estetetik atau performatif, namun dalam konteks tertentu mesti dilihat sebagai ekspresi nilai-nilai lokal yang penting untuk dijaga dan dilestarikan karena di dalamnya terkandung banyak hal esensial, seperti siasat masyarakat menjaga alam dan lingkungannya hingga bagaimana mengelola masyarakat dalam konteks politik maupun pemerintahan.

Dalam wujud yang lebih praksis, kelindan antara seni, nilai lokal dan diplomasi kebudayaan bisa kita lihat dalam inisiatif kolektif musik seperti *band* Theory of Discoustic.

Dalam album *La Marupe* dan karya-karya sebelumnya, Tod berupaya untuk menggali cerita-cerita rakyat dan budaya Bugis-Makassar yang kemudian diinterpretasi menjadi karya musik yang mengusung genre pop folk.

Album *La Marupe* sendiri mendapat perhatian istimewa dalam kancah musik nasional setelah dirilis. Majalah *Tempo* menobatkan *La Marupe* sebagai album musik terbaik Tahun 2018 (*Majalah Tempo*, 2019), lalu setahun setelahnya *Vice Indonesia* setahun setelahnya memasukkan *La Marupe* dalam Album Terbaik Indonesia Satu Dekade Terakhir (*Vice Indonesia*, 2019). Dan beberapa ulasan khusus untuk album ini dari media ternama nasional (Irfani, 2020) (Widianto, 2018).

Setelah keberhasilan *La Marupe*, tod tidak berhenti. Band ini lalu berupaya untuk dapat menyebarkan kisahnya ke panggung-panggung internasional yang memungkinkan seni menemukan ruang diseminasi globalnya. Paduan cerita-cerita rakyat yang biasanya hanya ditemukan dalam musik-musik bergenre tradisi dengan nuansa musik pop modern kekinian memungkinkan karya-karya mereka bisa menemui panggung-panggung internasional baik yang hendak mengeksplorasi kekhasan lokalitas berbagai negara dan maupun yang memang hanya hendak memberi ruang bagi musik pop modern dalam makna yang lebih luas dan sedang digandrungi anak muda saat ini.

Dari panggung-panggung tersebut, kemungkinan untuk membuka ruang bercerita dan dialog dengan menjadikan budaya Bugis-Makassar sebagai objeknya menjadi begitu terbuka luas. Diplomasi budaya kemudian akan menemukan ruang implementasinya baik dalam konteks mikro dengan melibatkan Tod sebagai aktor maupun dalam konteks makro

dengan melibatkan institusi negara seperti Kota Makassar (sebagai ruang domisili Tod) dalam konteks makro.

Dari hasil penelitian Koalisi Seni mengenai ekosistem musik di Makassar, salah satu temuannya bahwa dari tahun 2019 hingga 2020 jumlah rilisan karya dari musisi Makassar cukup meningkat. Dari 29 rilisan (single, mini album dan album penuh) pada 2019 menjadi 68 pada 2020 (Paramasatya, 2020). Dan sangat mungkin jumlah ini bisa lebih banyak mengingat data yang terkumpul hanya dari genre dan sumber informasi tertentu. Dari data ini, kita bisa mengambil kesimpulan sementara bahwa bisa jadi Tod tidak sendiri. Masih banyak potensi musisi dan pekerja seni lainnya yang juga mengusu spirit serupa dan berpeluang menjadi aktor diplomasi budaya kedepannya. Dan peluang ini mesti dijawab oleh institusi negara yang memiliki tanggung jawab dalam hal diplomasi, termasuk kota di dalamnya.

Diplomasi Kota sebagai Peluang

Untuk mengakselerasi peluang memanfaatkan objek kebudayaan sebagai bagian dari diplomasi, maka proyek diplomasi kota perlu dilihat sebagai peluang yang penting untuk dikembangkan. Sohaela Amiri dan Efe Sevin melihat bahwa diplomasi kota yang merupakan bagian dari diplomasi publik adalah hubungan yang terbentuk antara masyarakat (nasional dan luar negeri) dan antar masyarakat dengan pemerintah luar negeri. Dan dalam konteks hubungan tersebut, kota biasanya menjadi ruang fisik pertama di mana publik asing berinteraksi dengan sebuah negara atau masyarakatnya (Sevin, 2020). Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa lebih dari separuh populasi dunia tinggal di wilayah urban (United Nations, 2016) dan



persentase ini akan bisa jadi terus meningkat karena berbagai aspek seperti migrasi dan urbanisasi.

Secara global, inisiatif diplomasi kota dapat kita lihat misalnya dalam jejaring kota kreatif UNESCO yang mulai diinisiasi pada 2004. Dan secara spesifik inisiatif ini mengedepankan integrasi budaya dan kreativitas dalam programnya. Tujuan program ini untuk mempromosikan kerja sama dengan atau antar kota yang mengedepankan aspek budaya dan kreativitas sebagai faktor strategis dalam pembangunan kota yang berkelanjutan (UNESCO, 2004).

Dalam skala yang lebih mikro, upaya untuk membangun kota yang berperspektif global dalam kita lihat dalam inisiatif beberapa kota yang melahirkan regulasi untuk mendukung komitmen tersebut. Makassar misalnya yang berencana menyusun Ranperda Kota Dunia sebagai salah prioritas kebijakannya (FajarNews, 2021). Dengan demikian, Makassar tentu mesti menaruh perhatian pada strategi diplomasi kota (Rahman, 2021).

Tantangannya kemudian adalah apakah implementasi diplomasi kota kemudian mampu menjadi jawaban dalam mengakselerasi kebudayaan sebagai aspek penting dalam diplomasi. Untuk menjawab ini, dalam konteks Indonesia kita bisa merujuk kembali pada langkah strategis pemajuan kebudayaan. Karena diplomasi budaya berada dalam tahap pemanfaatan, maka kota sebagai lokomotif diplomasi kota mesti memastikan bahwa tahapan perlindungan dan pengembangan kebudayaan mesti dilakukan.

Perlindungan sendiri meliputi upaya-upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan sebagai warisan bagi dunia dan generasi penerus. Sementara tahapan pengembangan meliputi upaya-upaya memberdayakan ekosistem kebudayaan

serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarkan kebudayaan. Dan dalam setiap tahapan, dari pengembangan hingga pemanfaatan, pemajuan kebudayaan diamanatkan untuk mengedepankan proses pembinaan yang meliputi upaya-upaya sumber daya manusia dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan kapasitas pelaku, lembaga, dan pranata kebudayaan (Pemajuan Kebudayaan, 2018).

Dengan memastikan proses pemajuan kebudayaan ini berlangsung dengan efektif, maka keraguan bahwa diplomasi budaya yang dilakukan pemerintah kota yang sering kali masih sebatas kunjungan kerja dan belum menyentuh hubungan *people to people* tidak akan lagi terjadi (Burhan, 2017). Selain itu, peluang untuk memaksimalkan kebudayaan dalam proses diplomasi dengan mengedepankan kota sebagai ruang implementasinya akan semakin terbuka. Diplomasi dari rakyat untuk rakyat juga tidak lagi hanya menjadi slogan, namun dapat menemukan relevansinya. (*)

Referensi

- ACCAC . (2021, August). <https://finland.accac.global/en/portfolio/>. Retrieved from <https://finland.accac.global/>: <https://finland.accac.global/en/portfolio/theory-of-discoustic/>
- ACCAC. (2021, Agustus). <https://accac.global/event/>. Retrieved from <https://accac.global/>: <https://accac.global/event/accac-culture-2-0/>
- Burhan, Z. (2017). Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Makassar terkait Sektor Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya dan Potensi Pengembangannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Transformasi Global*, 130-145.
- Cummings, M. C. (2009, June 26). Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey. *Cultural Diplomacy Research Series*, p. 15.
- FajarNews. (2021, July 30). Retrieved from <https://sulsel.fajar.co.id/>: <https://sulsel.fajar.co.id/2021/07/30/tahun-ini-balitbangda-makassar-dorong-ranperda-kota-dunia-dan-omnibus-law/>
- Hazan, B. (1982). *Soviet Impregnational Propaganda*. Ardish Publishers.
- ICD. (2021). Retrieved from <https://www.culturaldiplomacy.org/>: https://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy

- Irfani, F. (2020, January 2). <https://tirto.id/>. Retrieved from <https://tirto.id/theory-of-discoustic-menempatkan-folk-pada-khitahnya-cerita-rakyat-epPn>: <https://tirto.id/theory-of-discoustic-menempatkan-folk-pada-khitahnya-cerita-rakyat-epPn>
- Lenczowski, J. (2009). Cultural Diplomacy, Political Influence, and Integrated Strategy. In J. M. Waller, *Strategic Influence: Public Diplomacy, Counterpropaganda, and Political Warfare* (pp. 74-99). Washington: The Institute of World Politics Press.
- Majalah Tempo. (2019, January). <https://majalah.tempo.co/>. Retrieved from <https://majalah.tempo.co/read/>: <https://majalah.tempo.co/read/laporan-khusus/156922/sembilan-yang-direkomendasikan>
- OzAsia. (2007). <https://www.ozasiafestival.com.au/media/>. Retrieved from <https://www.ozasiafestival.com.au/>: <https://www.ozasiafestival.com.au/media/2218/ozasia-2007-brochure.pdf>
- Paramasatya, N. K. (2020). *Potret Ekosistem Musik di Indonesia Studi Kasus dengan Pendekatan Ekologi Budaya di Kota Bogor dan Makassar*. Jakarta: Koalisi Seni.
- Pemajuan Kebudayaan. (2018). <https://pemajuankebudayaan.id/langkah/>. Retrieved from <https://pemajuankebudayaan.id/>: <https://pemajuankebudayaan.id/langkah/#1543220803883-3-2>
- Rahman, I. (2021, February 25). Retrieved from <https://www.diplomasikota.or.id/>: <https://www.diplomasikota.or.id/2021/02/25/makassar-visi-mendunia-dan-diplomasi-kota/>

- Sevin, S. A. (2020). Introduction. In S. A. Sevin, *City Diplomacy Current Trends and Future Prospects* (pp. 1-2). Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. (2017). <https://pemajuankebudayaan.id/>. Retrieved from <https://pemajuankebudayaan.id/undang-undang/>: <http://pemajuankebudayaan.id/wp-content/uploads/2019/06/UU-Nomor-5-Tahun-2017-tentang-Pemajuan-Kebudayaan.pdf>
- UNESCO. (2004). <https://en.unesco.org/creative-cities/home>. Retrieved from <https://en.unesco.org/>: <https://en.unesco.org/creative-cities/home>
- United Nations. (2016). *The World's Cities in 2016*. United Nations.
- Vice Indonesia. (2019, Desember). <https://www.vice.com/id/>. Retrieved from <https://www.vice.com/id/article/>: <https://www.vice.com/id/article/xgqzxx/album-terbaik-indonesia-satu-dekade-terakhir-the-sigit-jason-ranti-payung-teduh>
- Widianto, S. (2018, April 27). <https://www.thejakartapost.com/>. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com/life/>: <https://www.thejakartapost.com/life/2018/04/27/album-review-la-marup-by-theory-of-discoustic.html>

Dubes Mohamad Asruchin lahir di Bojonegoro, 5 Agustus 1953. Menamatkan S1 Studi Masalah China, Universitas Indonesia (1979) dan S2 International Relations (Chinese Studies), University of Washington, Seattle, USA (1985). Ia juga alumni Sekolah Dinas Luar Negeri (Sekdilu) (1981), Sekolah Staf Dinas Luar Negeri (Sesdilu) (1997) dan Sekolah Staf dan Pimpinan Kementerian Luar Negeri (Sesparlu) (1997). Sejak 1982, ia menjadi PNS Kementerian Luar Negeri. Selanjutnya mendapatkan penugasan sebagai Staf Bidang Politik, Konsulat Jenderal RI Hongkong (1986 – 1989), Kasubbid Penerangan & Sosbud KBRI Beijing, China (1990–1994), Kasubdit Asia Selatan, Direktorat Asia-Pasifik, Kementerian Luar Negeri (1995 – 1998), Kepala Bidang Politik KBRI Islamabad, Pakistan (1998 – 2002), dan Kuasa Usaha Sementara KBRI Kabul, Afghanistan (Januari-Oktober 2004), Direktur Asia Selatan & Tengah, Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri (2004 – 2010), dan Duta Besar RI untuk Uzbekistan merangkap Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan (2010-2014). Saat ini ia aktif sebagai Dosen Luar Biasa/Tidak Tetap mata kuliah Sejarah dan Sistem Sosial-Politik China pada Program Studi China, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Al-Azhar Indonesia. Menjadi narasumber/pembicara tentang masalah China dan Asia Tengah di forum-forum yang diselenggarakan oleh lembaga Perguruan Tinggi, Kementerian/Lembaga, Institusi Sipil & Militer, Pusat/Lembaga Pengkajian serta kelompok Sosial-Keagamaan. Menulis sejumlah artikel tentang Asia Tengah & Selatan serta masalah China pada kompasiana.com, blogspot.com dan Facebook. Materi Presentasi Seminar/Kuliah untuk kalangan Akademisi, Lembaga Pengkajian, Praktisi dan Komunitas Sosial-Keagamaan antara lain: Penguatan Hubungan Indonesia dengan Wilayah Asia Tengah: Peluang & Tantangan, pada acara Sosialisasi Wilayah Asia Tengah (Universitas

Gunadarma, Jakarta, 7 Oktober 2015); Uzbekistan Sumber Peradaban Dunia, pada 25 Tahun Pembukaan Hubungan Diplomatik Indonesia-Uzbekistan (Univ Gunadarma, Jakarta, 12 Desember 2017); Mata Kuliah “Diplomasi” untuk Pasis (Perwira Mahasiswa) Pendidikan Reguler Seskoal Angkatan ke-57 TA 2019 (Jakarta, 20 September 2019) dan Discussant in Forum Group Discussion (FGD) on “The Role and Challenges of ASEAN in the Midst of US-China Rivalry” (organized by TETO/ Taipei Economic & Trade Office and ICWA/Indonesian Council on World Affairs, Jakarta, 26 November 2020).

Batari Oja lahir di Makassar. Menghabiskan masa kecil di Yogyakarta dan kembali ke Makassar saat remaja. Batari menempuh pendidikan S-1 dalam disiplin Antropologi Budaya (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada) pada 2006-2011. Batari kemudian melanjutkan penelitiannya yang berfokus pada simbol agama dalam Buddhisme di Center for Religious and Cross-cultural Studies (Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada) pada 2012-2014. Setelah lulus S-2, Batari kembali ke Makassar untuk mengajar studi Antropologi pada 2015-2017 di Jurusan Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Makassar dan Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. Sejak 2017-sekarang, Batari mulai mengajar BIPA di Universitas Yuexiu Zhejiang, di Shaoxing, Tiongkok. Selain mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran, Batari mengisi waktu luangnya dengan menulis dan menerjemahkan artikel sejarah, budaya, dan sosial.

Dr. Much Hasan Darajat adalah Alumnus Pondok Modern Gontor Ponorogo tahun 1997. Menyelesaikan S-1 di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta (2004),

S-2 di International Institute of Islamic Thought (ISTAC) International Islamic University Malaysia (2009), dan Strata-3 bidang Pemikiran Islam di Academy of Study Islam University of Malaya Kuala Lumpur. Saat ini, ia sebagai seorang guru Pondok Pesantren Darunnajah dan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta. Ia pernah ditunjuk menjadi Direktur Darunnajah International Relation Office (DIRO) tahun 2012-2019.

Fitratul Akbar, berasal dari Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Angkatan 2015-2016. Penulis kelahiran Bima pada 24 April 1996 ini memiliki hobi membaca buku biografi tokoh, literatur Islam serta menulis artikel dan esai. Selain itu, penulis juga saat ini tengah aktif menjadi penulis/kontributor di beberapa media, seperti Geotimes, Modernis, Indikator NTB.

Hermawati Putri Dian Insani, lahir di Kabupaten Kudus, pada 25 Januari 1996. Ia adalah Alumnus dari Program Studi Sastra Arab, Universitas Gadjah Mada. Saat ini, ia melanjutkan studinya di Magister Kajian Budaya Timur Tengah di universitas yang sama. Ia aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, ia pernah menjadi delegasi di beberapa perlombaan dalam bidang menyanyi Arab, MTQ dan Debat Bahasa Arab. Selain itu, ia pernah menjadi perwakilan dalam pertukaran pelajar ke Mesir selama satu semester. Dalam kegiatan non Akademik, ia pernah menjabat sebagai Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Putri Universitas Gadjah Mada dan menjadi duta di beberapa kegiatan bertaraf nasional. Aktif

dalam kepengurusan organisasi tidak membuatnya lupa akan impiannya untuk menjadi ilmuwan. Saat ini, ia fokus dalam kepenulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Arab. Beberapa papernya telah dipublikasikan di jurnal elektronik bereputasi, diantaranya berjudul “Citra Wanita Arab dan Eropa dalam Novel Illa Fatimah Karya Anis Mansour: Analisis Kritik Sastra Feminis”, “Fakta Sosial Perang di Lebanon dalam Lirik Lagu A’tuna Tufuli Karya Remi Bandali: Analisis Semiotik Rifaterre”, dan “Analisis Kritik Wacana Kritis pada Tokoh Wanita Berdialog Al-Qur’an dalam Cerpen Al-Mutakallimah bil Qur’an”. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dapat dikirimkan ke email: hermawati.putri.d@mail.ugm.ac.id atau akun Instagram: @hermaputridi

Ilham merupakan penerima manfaat Beasiswa Bank Indonesia dan alumni dari Ilmu Hubungan Internasional, Konsentrasi Diplomasi Perdagangan Global, FISIP Universitas Sriwijaya tahun 2021 dengan gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos). Penulis sempat mengikuti Program Magang di P2K Multilateral BPPK Kementerian Luar Negeri RI tahun 2019 dan tergabung di dalam tim mahasiswa asisten Laboratorium Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya serta aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa dan kepemudaan.

Dr. Khalilurrahman, M.A., QIA., CRMO. Lahir di Jakarta, 22 Juni 1976. Menyelesaikan Program S-1 nya pada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2000, S-2 UIN Syarif Hidayatullah tahun 2005, dan S-3 Universitas Negeri Jakarta tahun 2016. Mengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Jakarta dan pimpinan Majelis Taklim Qur’an dan Shalawat

Al Habibil Mujtaba Jakarta. Pada Oktober 2021 mengikuti pelatihan Instruktur Nasional Penguatan Moderasi Agama yang diselenggarakan Kementerian Agama. Tahun 2021 mendapat amanah menjadi salah satu Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama Internasional Majelis Ulama Indonesia dan Ketua Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU Provinsi DKI Jakarta.

Laode Muhamad Fathun lahir di Kambara 2 januari 1989. Menamatkan studi S1 Hubungan Internasional FISIP UNHAS tahun 2012 dan menyelesaikan studi S-2 di MIHI UMY pada tahun 2016. Saat ini menjadi dosen tetap di Prodi Hubungan Internasional FISIP UPN Veteran Jakarta dan dosen tidak tetap di Prodi HI USNI. Saat ini menjabat sebagai Kepala Lab Diplomasi dan Pembina UKM Vetcons. Selain itu aktif menjadi editor dan reviewer di berbagai jurnal nasional dan menjadi Pimpinan Redaksi Jurnal Mandala. Beberapa karya ilmiah bisa didapatkan di Google Scholar Laode Muhamad Fathun. Selain itu, aktif mengikuti kegiatan konferensi internasional seperti JICOSH, SSB dan *international speaker* di PHISO, WAIF, dan Ontario Tech University. Ia juga menjadi Ketua Lab AIHII.

Marwan menempuh pendidikan sarjana di Universitas Hasanuddin, Jurusan Ilmu Politik. Selama menempuh pendidikan sarjana, selain aktif di berbagai organisasi mahasiswa, salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ia aktif menulis di berbagai media massa, cetak maupun online. Selain itu, ia juga merupakan seorang “*Ghost Writer*”. Dengan Beasiswa LPDP Kementerian Keuangan RI, saat ini ia sedang menempuh studi magisternya dengan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Indonesia. Ia

juga merupakan salah satu peneliti di *Center for Global Studies* Rumah Produktif Indonesia (CGS – RPI).

Moeflich H. Hart, lahir di Bandung, 11 November 1965, Dosen Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, adalah penulis produktif dan polimatik. Alumni S-2 di Southeast Asian Studies, Australian National University (ANU), 1999. Mantan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) FAH UIN SGD (2000-2004). Beberapa kali menjadi tim peneliti PPIM UIN Jakarta. Sejak mahasiswa aktif menulis artikel yang tersebar di *Pikiran Rakyat*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Kompas*. Menulis di jurnal-jurnal ilmiah perguruan tinggi, nasional dan internasional. Sudah menulis tujuh buku: (1) *Gagasan dan Perdebatan tentang Islamisasi Ilmu: Dekonstruksi dan Rekonstruksi Modernitas Menjelang Milenium Ketiga* (IIITI, Cidesindo, LSAF, IRIS, 2000), (2) *Asia Tenggara dan Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Fokusmedia, 2003), (3) *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia* (Pustaka Setia, 2011), (4) *Filsafat Sejarah* (Pustaka Setia, 2012). Bersama Taufik Abdullah, Azyumardi Azra, Abdul Hadi WM dan Jajat Burhanudin, menjadi editor buku *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia* (SKII), 5 Jilid.

Nasrullah Nurdin Jasan, S.S., Lc., M.Hum. Putra asli Jakarta, Betawi *tulen* ini lahir di wilayah Kembangan Selatan, Jakarta Barat, 32 tahun silam, tepatnya pada tanggal 10 Desember 1987. Anak pertama dari tiga bersaudara ini adalah putra satu-satunya dari pasangan Ustaz. H. Nurdin Jasan dan Ustazah. Hj. Syamsiah Saman. Lulusan terbaik Sarjana bidang Hadis dan Ulumul Hadis dengan yudisium *Jayyid Jiddan* (Sangat baik) pada Darus Sunnah International Institute for Hadith

Sciences Indonesia-Malaysia, tahun 2010 di bawah bimbingan *Almarhum* Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Ya'kub, MA (Imam Besar Masjid Istiqlal dan Guru Besar Ilmu Hadis Kampus IIQ Jakarta), dan Sarjana terbaik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan predikat *Cumlaude*. Pernah meraih Juara III Musabaqoh Qiroatul Kutub (Lomba Baca Literatur Kitab Kuning) se Provinsi DKI Jakarta tingkat/kategori *al-Marhalah al-'Ulya (Excellent)* pada tahun 2008. Sejumlah karya buku dan riset yang telah dipublikasikan baik pribadi maupun *team work*, yaitu: *Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan* (dimuat di Jurnal Lektur dan Khazanah Keagamaan Balitbangdiklat Kemenag, 2015), *Mereguk 50 Pesan Ilahi yang Dahsyat* (Penerbit Emir, Jakarta: Erlangga, 2016), *Pendekatan Sosiokultural atas Buku 303 Percakapan Arab-Inggris-Indonesia; Foreignisasi dan Domestikasi* (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), *Terorisme dan Teks Keagamaan* (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), *Baper (Bawa Pernikahan)*, terbit di Penerbit Quanta Elexmedia, Gramedia, 2017. Dan masuk Buku Laris tahun 2018 di Toko Buku Gramedia seluruh Indonesia. Penelitian seputar *Prof Dr KH Ali Mustafa Yaqub, MA; Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional* (2016), di Jurnal Lektur dan Khazanah Keagamaan, terakreditasi LIPI, Riset tentang *Peran dan Pengaruh Fatwa Medsos MUI dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (The Role And The Effect of Fatwa Medsos MUI In Living And National Life)* dimuat di Jurnal Dialog terakreditasi LIPI, Badan Litbang dan Diklat Kemenag Pusat, 2017, Riset lolos pada *International Conference/ Muzakarah and Mukhtamar on Hadith 2017*, di Universiti Islam Antarbangsa, Selangor, Malaysia, *Wawasan Kebangsaan, Komitmen Kenegaraan, dan Nasionalisme dalam Pandangan Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA*, Jurnal Ditjen Bimas Islam, Vol 11, No. 1, tahun 2018, *Pedoman Pembinaan*

Rohis di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Emir Erlangga, 2018, *Online terus bersama Allah dan Rasul-Nya, Doa, Zikir dan Amalan Harian 24 jam*, 2019 Penerbit Elex Media Komputindo - Kompas Gramedia, Riset tentang *The Role and Influence of MUI FATWA 2009 of Being Abstained in the Nation and State Life in Current Era*. Hotel The Margo Depok: International Conference on Fatwa MUI Studies, 2019, *Laris Manis Bisnis Wisata Halal*, dimuat di Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan Dialog terakreditasi LIPI Volume 42, Nomor 1, Juni, Badan Litbang dan Diklat Kemenag Pusat, 2019, *Moderasi Beragama* kerja sama PPIM UIN Jakarta – Convey dan UNDP, bersama Peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI, Jakarta: Litbangdiklat Press, Tahun 2019, Riset tentang *Moderasi Beragama dalam Berbagai Sorotan dalam International Conference on Religion and Education. How Religion and Education Respond to the Contemporary World Challenges?* Pemakalah Internasional di Hotel Santika Bintaro, Tangsel, 2019, *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: Quanta – Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2019, *Semantik Arab: Studi Kasus Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an* (insya Allah), *Buku Pintar Menjadi Milenial Hebat, Berprestasi, dan Kekinian. Kado Spesial untuk Anak Muda Zaman Now dan Menyongsong Indonesia Emas tahun 2045* (Buku yang sedang Anda baca ini, Jakarta: Penerbit Buku Kompas – Litbang Kompas- Gramedia Group, 2020), *Konsultan Buku Pelajaran Agama Islam*, di Penerbit Erlangga, Tahun 2020.

Pizaro, lahir 31 Agustus 1985 di Jakarta, adalah jurnalis di Kantor Berita Turki Anadolu Agency sejak 2017. Bertanggung jawab untuk meliput dan menulis beberapa masalah hubungan internasional, politik di Asia Tenggara, Indo-pasifik, masalah timur tengah, krisis kemanusiaan, hubungan Turki-Indonesia

dan urusan agama. Tulisan Pizaro yang diangkat Anadolu Agency banyak dipublish ulang oleh media-media Turki, Pakistan, Qatar, Yaman, Malaysia, dll seperti Yeni Safak, CNN Turk, The Peninsula Qatar, The Frontier Post Pakistan, Haberler, MSN, Haber Turk, Hurriyet Daily, Sabah, Bernama, Zaman Al Wasl, Post Today Thailand, The Independent, Hindu Tamil, dan lain sebagainya. Sejak 2017, Pizaro menjadi jurnalis di kantor berita Turki Anadolu Agency yang bertanggung jawab untuk meliput beberapa masalah dalam hubungan internasional di ASEAN, kebijakan luar negeri Indonesia, politik di Malaysia Thailand, Filipina, masalah Timur Tengah, krisis kemanusiaan, hubungan Turki-Indonesia dan lain sebagainya. Sebagai jurnalis, Pizaro melakukan perjalanan liputan konflik dan kemanusiaan ke Suriah. Liputan kabut asap di ASEAN dari mulai Aceh hingga Thailand. Mengangkat isu perundingan damai dan pendidikan di Thailand selatan. Mengangkat isu diaspora Palestina di Malaysia. Dispute Laut China Selatan di ASEAN. Negosiasi damai antara ulama Afghanistan dan Taliban di Istana Bogor, Indonesia. Pertemuan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad, dan Emir Qatar Syekh Tamim bin Hamad bin Khalifa al-Tsani dalam Kuala Lumpur Summit di Malaysia, World Parliamentary Forum on Sustainable Development di Bali, The Conference of the League of Parliamentarians for Al-Quds, Pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia) dan lain sebagainya. Pada 2021, Pizaro meraih gelar Master Hubungan Internasional dari Paramadina Graduate School of Diplomacy dengan topik *Negosiasi Konflik Turki-Rusia dalam Menyelesaikan Krisis Suriah: Studi Kasus Zona De-eskalasi Idlib (2018-2019)*. Kini Pizaro sedang melanjutkan studi S-3 di Faculty of Law and International Relations, UniSZA, Malaysia. Pizaro juga menjadi peneliti untuk Center

for Islam and Global Studies (CIGS) dan member Global Media Network, sebuah jaringan jurnalis internasional yang berbasis di Istanbul. Selain aktivitasnya di Anadolu Agency, Pizaro juga menjadi dosen mata kuliah Media dan Hubungan Internasional di Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta. Pizaro juga aktif sebagai penulis dan menulis sejumlah buku antara lain *The Brain Charger* (2012). Buku terakhirnya keluar pada tahun 2020 yang ditulis bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dengan judul: *Ketahanan Kesehatan Bangsa dalam Ancaman?: Perspektif Pandemi Covid-19*.

Prihandono Wibowo merupakan Dosen Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Berfokus pada kajian beberapa mata kuliah seperti Kewarganegaraan, Bela Negara dan Studi Terorisme. Aktif dalam Center for Extremism, Radicalism, and Security Studies.

Purkon Hidayat adalah alumnus Teknik Sipil Politeknik ITB (sekarang bernama Politeknik Negeri Bandung) dan Manajemen STEI Yogyakarta. Tapi minat yang tinggi terhadap filsafat membawanya menekuni studi Filsafat Islam di Universitas Internasional Al-Mustafa, Iran. Sejak 2008 hingga kini, bekerja sebagai jurnalis di Tehran. Selain tetap melanjutkan profesinya sebagai jurnalis senior di media Iran, *passion*-nya yang kuat untuk “Mengerek Bendera Islam Indonesia di Tanah Persia”, mengantarkan Nahdliyyin ini mengajar di Universitas dan Pusat Riset Iran, serta terlibat dalam berbagai kajian dan riset akademis mengenai Indonesia dan Asia Tenggara di Iran. Sejumlah tulisannya mengenai pemikir Indonesia dan Asia Tenggara dimuat di Ensiklopedia Dunia Islam berbahasa Farsi yang saat ini memasuki jilid ke-31. Meskipun jauh dari Tanah

Air, Penulis aktif mengisi berbagai forum akademis dari seminar hingga kuliah tamu sejak tahun 2011 hingga sekarang di Fisipol UGM, Pascasarjana UIN Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan kantor media Tribun Timur Makassar, Universitas Brawijaya Malang, Pascasarjana IAIN Kudus dan UIN Malang. Pria kelahiran 22 April 1977 ini menjadi reviewer Jurnal Khazanah, Pascasarjana UIN Antasari Kalsel, dan Tim editor Jurnal ICMES (Indonesia Center for Middle East Studies) yang berbasis di Bandung, Jawa Barat, sekaligus menjadi anggota peneliti sejak tahun 2016 hingga kini. Penulis saat ini menjadi dosen tamu pascasarjana program studi Asia Tenggara Fakultas Ilmu Politik dan Hukum di Universitas Tehran. Sebagai konsultan yang membutuhkan profesionalisme di bidang manajemen secara teoritis dan praktis, Penulis mengambil program *Doctorate in Business Administration* (DBA) di Fakultas Manajemen Universitas Tehran. Kini, Penulis sedang melanjutkan spesialisasinya mengenai *Strategic Foresight* pada program Post-DBA di Tehran Business School (TBS). Sejak tahun 2015, menginisiasi pendirian Gusdurian Tehran sebagai bagian dari Jaringan Gusdurian nasional, dan menjadi koordinatornya. Co-founder situs ngajirumi.id dan juga aktif di jaringan media Nahdliyyin global. Bisa disapa di email: purhida@gmail.com.

Ramdhan Muhaimin lahir di Sukabumi, 6 Juli 1983. Ia meraih gelar Sarjana di bidang Pemikiran Politik Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006 (Prodi Ilmu Politik sekarang), dan gelar Master of Social Science (M.Soc.Sc) dari Kajian Strategi dan Keamanan Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 2011. Saat ini Ramdhan Muhaimin sedang menempuh program Doktor bidang Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran. Selain

mengajar di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Al-azhar Indonesia, Ramdhan Muhaimin juga tercatat sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana. Ramdhan Muhaimin juga pernah mengajar di fakultas yang sama di Universitas Pancasila. Selama menjadi mahasiswa program sarjana, Ramdhan Muhaimin terlibat di organisasi ekstra-kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Ciputat, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Lingkar Studi untuk Aksi dan Demokrasi (LS-ADI). Sementara di organisasi intra-kampus, Ramdhan Muhaimin pernah mengemban amanah sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM UIN), Ketua Departemen Litbang BEM Pemikiran Politik Islam, dan Ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Fakultas Ushuludin dan Filsafat. Di Malaysia, Ramdhan Muhaimin pernah terlibat aktif Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Malaysia dan PPI cabang UKM sebagai Wakil Ketua. Saat ini, Ramdhan Muhaimin tercatat sebagai anggota Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII). Sebelum terjun ke dunia akademik, Ramdhan Muhaimin merupakan jurnalis di detik.com dan Republika, serta pernah menjadi Tenaga Ahli di Komisi I dan IX DPR RI periode 2014-2019. Beberapa tulisan dan wawancaranya dimuat di sejumlah media seperti Republika, Jurnal Nasional, Anadolu Agency, detik.com, dan lainnya. Ia x dapat dikontak ramdhan.muhaimin@uai.ac.id; ram.muhaimin@gmail.com.

Renitha Dwi Hapsari. Dosen Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Berfokus pada kajian Politik Keamanan Internasional, Hukum Internasional, dan Resolusi Konflik Global. Berpengalaman menjadi dosen tamu di beberapa universitas.

Ryantori lahir di Jakarta. Saat ini berdomisili di daerah Pamulang bersama isteri dan seorang putera. Dapat dihubungi melalui no kontak: 085216131132 atau email: ryantori4@dsn.moestopo.ac.id. Doktor Hubungan Internasional dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Sebelumnya gelar Sarjana diraih dari Departemen Hubungan Internasional, FISIP Universitas Indonesia dan Master dari PSTTI, Universitas Indonesia dengan penghargaan Cum Laude. Pernah mendapat beasiswa untuk mengikuti summer course di Central European University mengenai “Islam and the West” pada 2003. Akademisi pada Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama), Jakarta. Pernah menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik FISIP Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama), Jakarta. Saat ini menjabat Direktur Eksekutif Indonesian Society for Middle East Studies (ISMES), Anggota Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII), Anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), serta peneliti di The Indonesian Islamic Studies and International Relations Association (Insiera). Menulis Buku Saddam versus Amerika yang diterbitkan ISMES; Pemakalah pada International Seminar on the Middle East di FIB UI, 13 November 2015 mengenai “Arab Spring, Indonesian Democracy, and Diplomatic Blind Spot”; Narasumber di Radio SBS Australia mengenai “Rusia over Syria” pada 16 Oktober 2015, “What’s Next in Syria” pada 18 April 2018, “Jokowi Morrison Yerusalem” pada 18 Oktober 2018, “Rising Tension” pada 18 Juni 2019; Narasumber pada Seminar Bidang Politik Internasional P2P-LIPI 11 September 2017 bertajuk “Jejaring ISIS: Tantangan Regional dan Global”; Menulis artikel dengan judul Al Irhab; Perkembangan, Penanganan, dan Hambatannya di Timur Tengah di dalam Buku Diskursus Soal Islam, Politik, dan Hubungan Internasional yang diterbitkan INSIERA, 2020; Narasumber pada Webinar

yang bertajuk “Kerja Sama Internasional dalam Penanganan Covid-19” yang diadakan oleh Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta pada 17 Juni 2020; Narasumber pada Webinar Internasional yang bertajuk “The Question of Palestinian Refugees” yang diadakan oleh ISMES bekerjasama dengan beberapa kampus pada 20 Juli 2020. Narasumber untuk RMOL.id terkait dunia internasional, 2 Agustus 2021.

Sari Mutiara Aisyah adalah penerima beasiswa unggulan calon dosen oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dan mendapatkan gelar Master of Arts, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Konsentrasi Diploması Perdagangan Global, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014. Bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Sriwijaya dan aktif melakukan kajian dan menerbitkan tulisan yang berkaitan dengan tema ekonomi politik internasional dan *developmental studies*.

Sayyid Muhammad Yusuf Aidid lahir di Jakarta, 24 Desember 1987. Ia meraih Diploma III dari Jurusan Bahasa Arab Universitas Indonesia (2008), S-1 dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Negeri Jakarta, S-2 dari Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, dan proses Doktoral di Institute Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran. Pendidikan non-formalnya di bidang Bahasa Arab juga pernah ditempuh di Majelis Al-Afaf pimpinan Habib Ali bin Abdurrahman Assegaf. Selain itu Sayyid Yusuf juga mengajar mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Indonesia dan Politeknik Negeri Jakarta. Pengalamannya di organisasi tercatat sebagai Ketua di Al-Ghanna Institute, Wakil Ketua di Persatuan Dosen Agama

Islam Nahdatul Ulama (PERSADA NU), dan Wakil Ketua IV di Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI) DPW JABODETABEK. Tulisan-tulisannya bergenre tasawuf dimuat di Risalah NU, iqra.id, islamina.id, islami.co, dan hikmahalawiyah.org, laduni.id. Bila dilihat tulisan-tulisannya menysasar kalangan generasi milenial, bahasanya mudah, jelas, dan menarik.

Siti Nur Hidayati, alumnus *Australia-Indonesia Muslim Exchange Program* tahun 2003, tinggal di Depok Jawa Barat. Saat ini bekerja sebagai *Finance Officer* di *Sekretariat Country Coordinating Mechanism Global Funds for Aids, Tuberculosis and Malaria Indonesia (CCM GF ATM)*. CCM GF ATM adalah badan yang berfungsi sebagai mekanisme koordinasi, pengarahan dan pengawasan di negara yang menerima hibah dana dari *The Global Funds* untuk penanggulangan penyakit Aids, TB dan Malaria. Siti sebelumnya menulis pada tiga buku antologi para alumni *Australia-Indonesia Moslem Exchange Program* yang berjudul *Hidup Damai di Negeri Multikultur* diterbitkan oleh Gramedia, *Muslim Millenial* diterbitkan oleh Mizan dan *Faith & Pandemic: Religious Narrative and Covid-19 Survival* saat ini sedang dalam proses penerbitan oleh Lerai Books.

Sudarnoto Abdul Hakim lahir di Kampung Kauman Banjarnegara tanggal 3 Februari 1959. Menempuh Pendidikan awalnya di SD. Muhammadiyah Temanggung, Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah di kota yang sama hanya satu tahun. Kemudian melanjutkan di Pesantren PERSIS Bangil Jawa Timur murid langsung Ust. Abdul Qadir Hassan putra seorang reformis muslim A. Hassan. Setelah itu tahun 1978 kuliah di Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menekuni Sejarah dan

Kebudayaan Islam. Memperoleh beasiswa mengikuti program S2 di *the Institute of Islamic Studies* McGill University (Kanada) dengan spesialisasi sejarah dan pemikiran politik Islam dan melanjutkan program Doktor di Sekolah Pasca Sarjana IAIN Jakarta bidang sejarah dan pemikiran Politik dan tamat tahun 1996 dengan predikat *cumlaude*. Sudarnoto adalah associate professor bidang Sejarah Islam di Pascasarjana Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta. Mengajar di program S-1 dan S-2 Fakultas Adab, di Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pasca Sarjana UHAMKA. Pernah menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik di Fakultas Adab, Wakil Rektor di UIN Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pernah juga ditugaskan sebagai staf Khusus Presiden RI bidang Keagamaan dan Internasional. Aktivitas sosial keagamaannya saat ini di Muhammadiyah sebagai Wakil Ketua Majelis Dikti Litbang PP. Muhammadiyah dan Ketua MUI Bidang Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional. Aktif menulis buku dan artikel di jurnal ilmiah dan artikel populer tentang sosial, keagamaan, politik dan masalah-masalah internasional. Saat ini, 25 buku yang sudah diterbitkan baik sebagai penulis maupun editor dan kontributor buku. Disamping itu, juga memberikan Kata Pengantar untuk delapan buku bidang sosial, politik dan juga novel. Sudarnoto terlibat dalam penyusunan tiga Ensiklopedia yaitu Ensiklopedia Tematik Dunia Islam, Ensiklopedia Muhammadiyah dan Ensiklopedia Hamka.

Jeje Zaenudin bernama lengkap Jeje Zaenudin Bin Mardi Amsari adalah Ketua STAIPI Jakarta dan Wakil Ketua di MUI yang membidangi Budaya Islam dan juga Wakil Ketua Umum PP Persis tentang Wasathiyatul Islam. Lahir di Tasikmlaya, 18 juni 1969. Menamatkan Pendidikan Dasar dan Menengah

di Ciawi Tasikmalaya. Sekolah tingkat menengah di pondok Pesantren Persatuan Islam di Benda - Tasikmalaya. Pendidikan terakhir Program Doktor di Fakultas Syariat Wal Qanun Pasca Sarjana UIN SGD Bandung selesai pada tahun 2014. Telah menikah dan mempunyai 4 anak. Tinggal di Karang Satria Tambun Utara Bekasi. Pengalaman organisasi: Ketua DP MUI 2020-2025, Waketum PP. PERSIS 2015-2022, Ketum PP. PEMUDA PERSIS 2005-2010, Sekretaris Umum Ikatan Ulama-Dai Asia Tenggara. 2014 -2019, Deklarator Majelis Intelektual Ulama Muda Indonesia (MIUMI), Anggota DSN MUI Pusat 2015-sekarang, Ketua STAI PERSIS Jakarta 2020-2024, dan Komisioner Badan Wakaf Indonesia (BWI) 2014-2017. Karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku adalah: Strategi Penerapan Hukum Islam di Indonesia, Politik Hukum Islam: Teori , Konsep, dan Praktiknya di Indonesia, Fikih Dakwah Jamiyah, Panduan Puasa, Iktikaf, dan Lebaran, Akar Konflik Politik Umat Islam, Risalah Hati, Risalah Cinta, dan Risalah Harta. Negara yang pernah dikunjungi dalam rangka seminar, konferensi, ataupun lawatan ilmiah diantaranya: Saudi Arabia, Mesir, Sudan, Libiya, Singapur, Malaysia, China, dan Turki.

M. Ghozali Moenawar, Lc. M.M., dilahirkan di Lamongan, Jawa Timur, pada 12 Oktober 1968. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah di *Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) Pondok Modern Gontor, ia melanjutkan studi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Al Azhar Mesir (1996), kemudian S2 bidang komunikasi di Universitas Trisakti (2012), dan kini Kandidat Doktor bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan di IPB University. Selama kuliah di Mesir, Ghozali sempat aktif di sejumlah organisasi antara lain; menjadi *Chairman ASEAN Student's Association* (1992)

Pengurus Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orsat Kairo dan Orwil Afrika, serta Pemimpin Redaksi Jurnal OASE. Sejak tahun 1998 ia menggawangi *The International Islamic Forum for Science, Technology and Human Resources Development* (IIFTIHAR) dan *Fellowship The Habibie Center* pada 2003-2009. Kini Ghozali tercatat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) dan Kepala Kantor Urusan Internasional UAI. Di Kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sebagai Wakil Sekretaris Komisi Luar Negeri dan Kerjasama Internasional (2020-2025).

Duta Besar Yuri O. Thamrin adalah seorang diplomat senior yang telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun mewakili Indonesia baik dalam diplomasi bilateral maupun multilateral. Sepanjang karir diplomatiknya, ia pernah menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk Inggris, Irlandia dan Organisasi Maritim Internasional (IMO) pada 2008-2011. Dubes Thamrin juga mewakili Indonesia sebagai Duta Besar untuk Belgia, Luksemburg dan Uni Eropa pada 2016-2020. Ia merupakan lulusan FISIP Universitas Indonesia, Jurusan Ilmu Politik dan memperoleh gelar Master Hubungan Internasional dari Australian National University. Sebagai diplomat yang profesional, penuh semangat dan pekerja keras, ia memulai karirnya sebagai ahli perlucutan senjata di Kementerian Luar Negeri Indonesia. Dubes Thamrin pernah mewakili Indonesia pada Konferensi Perlucutan Senjata di Jenewa (1992-1995) dan juga pada banyak forum internasional untuk isu keamanan internasional/diplomasi pengawasan senjata di PBB (New York) pada 2000-2003. Dubes Thamrin pernah menjabat sebagai Kepala Biro Administrasi Menteri setelah menyelesaikan

penugasannya di New York pada 2003. Pada saat yang sama, ia juga mengemban tugas sebagai Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Indonesia (2003-2006). Dubes Thamrin berperan penting dalam mempromosikan hubungan sosial-ekonomi dan politik keamanan Indonesia baik dengan negara-negara di kawasan maupun dalam konteks diplomasi antarkawasan dalam kapasitasnya sebagai Direktur Asia Timur (2006-2008) dan juga sebagai Direktur Jenderal Asia, Pasifik dan Afrika (2011-2016). Dubes Thamrin pernah mewakili Indonesia sebagai Ketua SOM APEC saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengetuai APEC pada 2013. Ia juga berperan penting sebagai Ketua SOM dalam menyusun persiapan substansi Pertemuan Tingkat Tinggi yang diketuai oleh Presiden Joko Widodo dalam rangka Peringatan 60 Tahun Konferensi Asia Afrika pada April 2015. Dalam konteks diplomasi Indian Ocean Rim, Dubes Thamrin memberikan kontribusi penting saat menjadi Ketua SOM dalam proses persiapan Pertemuan Tingkat Menteri IORA di Padang pada Oktober 2015. Pertemuan Tingkat Menteri tersebut kemudian menyetujui gagasan penyelenggaraan Pertemuan Tingkat Tinggi IORA untuk pertama kalinya dalam rangka memperingati 20 tahun berdirinya IORA, yang berujung pada diadopsinya The Jakarta Concord on the Indian Ocean Rim Association: Promoting Regional Cooperation for a Peaceful, Stable and Prosperous Indian Ocean pada 2016. Dubes Thamrin memiliki semangat yang tinggi dalam memajukan kerja sama Indonesia dengan para negara mitranya dan juga organisasi internasional. Ia bercita-cita untuk menjadi *opportunity seeker* yang baik dalam hal mempromosikan perdagangan, pariwisata, investasi dan kerja sama pendidikan. Isu penting lain yang juga menjadi perhatiannya adalah lingkungan hidup, perubahan iklim, hak asasi manusia, demokrasi, kesehatan, perikanan, penanggulangan bencana dan pengentasan kemiskinan. Dubes Thamrin menikah dengan istri tercintanya, Sandra Thamrin

dan dianugerahi 2 putera, 2 menantu dan 3 cucu.

Zulkhair Burhan lahir di Pongkalaero, 3 April 1981. Sehari-hari beraktivitas di Kedai Buku Jenny Makassar dan menjadi pengajar di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa. Keaktifannya dalam kegiatan literasi telah banyak menghasilkan karya di antaranya: menjadi salah satu penulis buku Potret Ekosistem Musik di Indonesia, Penerbit Koalisi Seni, 2021; Kelindan Musik dan Literasi di Makassar dalam Soundscape: Makassar, Musik dan Catatan tentang Kota, Penerbit Kedai Buku Jenny, 2020; Melismatis dan Mimpi-Mimpi yang Belum Usai dalam Soundscape : Makassar, Musik dan Catatan tentang Kota, Penerbit Kedai Buku Jenny, 2020; Cerita dan Musik tentang Kota dalam Seri Komoilasi Tulisan Makassar Nol Kilometer (Dotcom) Jurnalisme Plat Kuning : Menceritakan Wajah Makassar yang Lain dari Meja Warkop sampai Rihuh Festival, Tanah Indie Press, 2014 ;Pintu Dua dan Hilangnya Ruang Belajar Bersama dalam Seri Komoilasi Tulisan Makassar Nol Kilometer (Dotcom) Jurnalisme Plat Kuning: Menceritakan Wajah Makassar yang Lain dari Meja Warkop sampai Rihuh Festival, Tanah Indie Press, 2014. Saat ini dan untuk beberapa tahun kedepan Zulkhair lebih banyak berkecimpung dan menginisiasi project-project dalam studi Popular Culture and World Politics.

Tim Editor

Yanuardi Syukur adalah Dosen Antropologi Universitas Khairun, Ternate yang juga Founder & Presiden Perkumpulan Rumah Produktif Indonesia. Menamatkan pendidikan S-1 di Antropologi FISIP Unhas dan S-2 Kajian Timur Tengah dan Islam UI Kekhususan Politik dan Hubungan Internasional di Timur Tengah. Saat ini ia tengah menyelesaikan S-3 di Departemen Antropologi FISIP UI. Yanuardi adalah Ketua Forum Alumni *Australia-Indonesia Muslim Exchange Program* (AIMEP), Wakil Ketua ILUNI UI PSKTTI, Pengurus Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional MUI Pusat. Selama 20 tahun terakhir ia menulis lebih 80 judul buku dalam berbagai topik, diantaranya terbit di Gramedia, Mizan, dan Tiga Serangkai dan telah membimbing ratusan penulis Indonesia dalam menulis buku. Ia pernah menjadi narasumber diskusi, seminar dan konferensi di beberapa kampus di Indonesia, dan diundang pada *Asia Pasific Think Tank Forum* (2017) di Bangkok dan *Ministerial Meeting on Religious Freedom and Interfaith Dialogue* di Washington, D.C. (2019). Yanuardi juga aktif sebagai Peneliti *Center for Strategic Policy Studies* (CSPS) SKSG UI. Ia dapat dihubungi di email: yanuardisyukur@gmail.com.

Andi Ismira lahir di Ujung Pandang pada tanggal 9 Maret 1989. Saat ini berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Hubungan Internasional Universitas Sulawesi Barat. Dalam kesehariannya, dosen perempuan yang akrab disapa Ismi ini disibukkan dengan berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yakni, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat. Sepanjang tahun 2018-2020, ia bertanggung jawab dalam mengelola jurnal ilmiah berbasis OJS untuk program studi yang kini tengah ia pimpin. Ia juga pernah berkolaborasi pada beberapa Konferensi Internasional dan menghasilkan kumpulan tulisan bersama peneliti lain dalam konteks Ilmu Hubungan Internasional dan sub-sub cabang keilmuannya. Di tahun 2019-2021, ia tergabung sebagai anggota dalam APPRA (*Asia Pacific Peace Research Association*) dan menghasilkan publikasi bersama di tahun 2020. Selain itu, saat ini juga ia sedang menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Pembangunan di Universitas Sulawesi Barat. Ia dapat dikontak melalui e-mail : miraannisa1@gmail.com.

Marwan menempuh pendidikan sarjana di Universitas Hasanuddin, Jurusan Ilmu Politik. Selama menempuh pendidikan sarjananya, selain aktif di berbagai organisasi mahasiswa, salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ia aktif menulis di berbagai media massa, cetak maupun online. Selain itu, ia juga merupakan seorang “*Ghost Writer*”. Dengan Beasiswa LPDP Kementerian Keuangan RI, saat ini ia sedang studi S-2 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di FISIP Universitas Indonesia. Ia juga merupakan salah satu peneliti di *Center for Global Studies* Rumah Produktif Indonesia (CGS-RPI) dan dapat dihubungi melalui marwanuphy@gmail.com.



PERPUSNAS
PRESS

Tentang Perpusnas PRESS

Perpusnas PRESS adalah Lembaga Penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 167 Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019 tentang Pembentukan Penerbit Perpustakaan Nasional dan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional. Tugas Perpusnas PRESS adalah menerbitkan karya tulis dan publikasi di bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Perpusnas Press tercatat sebagai anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) No.573/DKI/2019 tanggal 1 Agustus 2019.

Arah Perpusnas PRESS adalah menjadi Penerbit Publikasi Perpustakaan Nasional bidang perpustakaan dan kepastakawanan yang berkualitas dan unggul. Perpusnas PRESS dilandasi tujuan untuk 1). Melaksanakan penerbitan dan publikasi bidang perpustakaan dan kepastakawanan baik cetak maupun elektronik; 2). Meningkatkan kuantitas dan kualitas terbitan bidang perpustakaan dan kepastakawanan; 3). Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penerbitan dan pengelolaannya; 4). Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung publikasi penerbitan; dan 5). Menjadi mitra bagi penulis untuk menghasilkan karya tulis bidang perpustakaan dan kepastakawanan.

Perpusnas PRESS mengundang pustakawan khususnya dan masyarakat pada umumnya yang memiliki gagasan dan pemikiran tentang perpustakaan, kepastakawanan dan bidang lainnya yang relevan dengan kebijakan Perpustakaan Nasional untuk dapat menuangkannya dalam tulisan sehingga dapat dibukukan dan diterbitkan.